

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai stimulasi kemampuan berbicara anak dengan *speech delay* melalui metode bermain peran di PAUD Inklusi TKIT Ash-Shofa Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Stimulasi kemampuan berbicara anak dengan *speech delay* melalui metode bermain peran dilakukan melalui kegiatan bermain yang menggunakan tema yang dekat dengan kehidupan anak, benda konkret, properti permainan, serta bimbingan guru. Kegiatan bermain peran memberikan kesempatan kepada anak untuk mendengar, meniru, dan menggunakan bahasa dalam situasi bermain yang bermakna. Guru memberikan contoh pengucapan, memberikan bantuan ketika anak mengalami kesulitan, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk berkomunikasi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Penggunaan kelompok kecil juga membantu menciptakan suasana bermain yang lebih nyaman sehingga anak lebih mudah memusatkan perhatian dan berani mengeluarkan suara.
2. Kemampuan berbicara anak dengan *speech delay* selama mengikuti kegiatan bermain peran menunjukkan perkembangan secara bertahap. Perkembangan tersebut terlihat dari perubahan penggunaan komunikasi yang semula lebih banyak menggunakan komunikasi nonverbal, seperti

menarik tangan guru dan menunjuk objek, menjadi mulai menggunakan komunikasi verbal. Anak mulai mampu mengucapkan beberapa kosakata, menggabungkan dua kata menjadi frasa sederhana, memberikan respons verbal, serta menggunakan kata sesuai dengan konteks kegiatan bermain. Anak juga menunjukkan peningkatan keberanian untuk mengeluarkan suara dan berkomunikasi dalam kelompok kecil. Meskipun demikian, kemampuan berbicara anak masih belum berkembang secara optimal karena beberapa pengucapan belum jelas dan anak masih memerlukan stimulasi secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Anak

Anak diharapkan dapat terus mengikuti kegiatan bermain dan berkomunikasi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya serta memiliki kesempatan untuk mencoba mengucapkan kata atau ungkapan sederhana dalam kegiatan sehari-hari tanpa merasa takut atau tertekan ketika pengucapannya belum sempurna

2. Guru

a. Guru diharapkan dapat memilih tema yang dekat dengan kehidupan anak, menggunakan benda konkret atau properti yang menarik, serta

memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

- b. Guru diharapkan memberikan bimbingan dan penguatan secara positif tanpa memberikan tekanan kepada anak.

3. Sekolah

Sekolah diharapkan dapat terus memberikan dukungan terhadap stimulasi perkembangan bahasa anak dengan *speech delay* melalui kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Lingkungan belajar yang nyaman, tidak terlalu bising, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berkomunikasi perlu terus dikembangkan.

4. Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai stimulasi kemampuan berbicara anak dengan *speech delay* melalui metode bermain peran dengan subjek dan konteks penelitian yang lebih luas. Peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji perkembangan kemampuan berbicara anak dalam jangka waktu yang lebih panjang serta menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang lebih komprehensif.